

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

OPERASIONAL LRT, MRT, dan Transjakarta hingga Pukul 18.00

JAKARTA, KOMPAS — Jam operasional angkutan umum yang beroperasi di bawah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, yakni Transjakarta, MRT, dan LRT dikurangi secara signifikan untuk membatasi pergerakan manusia terkait penyebaran wabah Covid-19. Pengurangan juga termasuk jumlah unit dan penumpang yang diangkut.

"Mulai Senin tanggal 16 Maret hingga dua pekan nanti, ketiga jenis angkutan umum akan beroperasi pukul 06.00 hingga 18.00," kata Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dalam jumpa pers, Minggu (15/3/2020). Segala jenis armada malam hari yang beroperasi di atas pukul 22.00 ditiadakan.

Khusus Transjakarta, dari 248 rute diturunkan menjadi 13 rute saja, yakni rute-rute yang selama ini menjadi koridor utama, yaitu Lebak Bulus-Harmoni, Blok M-Kota, Kalideres-Pasar Baru, Harmoni-Pulogadung, Pulogadung-Dukuh Atas, Ancol-Kampung Melayu, Ragunan-Dukuh Atas, Kampung Rambutan-Kampung Melayu, Pinang Ranti-Pluit, Tanjung Priok-PGC, Kampung Melayu-Pulo Gebang, Pluit-Tanjung Priok, dan Ciledug-Tendean.

Jumlah kendaraan operasional juga dipangkas. MRT yang biasanya 16 kereta kapasitas 300 orang dikurangi menjadi empat kereta kapasitas maksimal 60 orang. Demikian pula LRT dan Transjakarta yang per unit hanya mengangkut 60 orang.

Pemerintah membatasi jumlah orang yang bisa masuk ke halte ataupun stasiun untuk

menjarangkan jarak antara satu penumpang dan yang lain.

Frekuensi antarangkutan umum ini dari setiap 5-10 menit menjadi 20-30 menit. "Kebijakan ini memang sukar, tetapi warga harus menyadari agar jangan bepergian ke luar rumah kalau tidak perlu sekali. Warga Jakarta juga jangan ke luar kota agar tidak memperbesar risiko penularan virus atau mengakibatkan kesulitan jika sakit di luar Jakarta," ujar Anies.

Dinas Perhubungan DKI Jakarta akan menambah petugas di lapangan sebagai dampak pencabutan sementara kebijakan ganjil-genap per Senin (16/3) hingga dua pekan mendatang.

Ganjil-genap ditiadakan

Sebagai dampak kebijakan pembatasan angkutan umum ini, Pemprov Jakarta juga mencabut aturan ganjil-genap untuk dua pekan ke depan. Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta Syafrin Liputo mengharapkan volume kendaraan tidak meningkat karena kesadaran warga untuk tidak bepergian.

Meskipun begitu, ia tetap akan menambah personel di titik-titik keramaian sebagaiantisipasi kemacetan.

Selain terkait transportasi, Anies juga mengimbau warga tak memborong kebutuhan sehari-hari. Hasil diskusi dengan Asosiasi Pengusaha Indonesia di Jakarta, toko ritel diminta membatasi jumlah produk yang dibeli. Memborong bisa mengganggu keseimbangan pasar.

Menurut dia, persediaan pangan Jakarta cukup. Food Station Cipinang dan PD Pasar

Jaya juga akan memastikan kebutuhan pokok tak menghilang dari pasar.

Secara terpisah, Ketua Dewan Pertimbangan Kamar Dagang dan Industri DKI Jakarta Sarman Simanjorang mengingatkan pemprov benar-benar terbuka dalam perhitungan kebutuhan pangan. Sebab, pertengahan April masuk Ramadhan yang membuat permintaan pangan membeludak hingga lima kali lipat, sedangkan 99 persen pangan Jakarta dari wilayah lain, baik lokal maupun impor.

"Transparansi data memungkinkan pengusaha pangan memastikan stok terus mengalir. Jika stok lokal tidak memungkinkan, pertimbangkan pula pilihan untuk membuka keran impor dalam jangka waktu terbatas," ucapnya.

Terkait lesunya pengunjung ke ritel-ritel seperti pusat-pusat perbelanjaan, Sarman menerangkan, saat ini ritel tetap aktif melalui penjualan secara daring. Ia memperkirakan peningkatan transaksi daring berkisar 20-30 persen.

Akhir pekan lalu, kunjungan warga ke pusat perbelanjaan berkurang. Aktivitas warga di luar ruang, seperti hari bebas kendaraan, juga turun sangat drastis. Ajang rutin itu memang ditiadakan dua pekan.

Namun, masih ada pengunjung. "Ini kesempatan menikmati Jakarta sepi dan tak macet. Justru kalau di jalanan malah tak dekat-dekat orang lain," ujar Michael, warga Jerman. (DNE)